

PENGEMBANGAN KARAKTER KEMANDIRIAN SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL T-CAR (*THINK-CHOOSE-ACT-REFLECT*)

THE CHARACTER DEVELOPMENT OF INDEPENDENCE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS THROUGH THE MODEL T-CAR (*THINK-CHOOSE-ACT-REFLECT*)

I Nurhikmah^{1a}, Ariaah¹, MR Ramdhani¹, dan NE Fauziah¹

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No.1 Kotak Pos 35 Bogor 16720

^a Korespondensi: Irma Nurhikmah, Email: irmanurhikmah@gmail.com

(Diterima: 15-08-2015; Ditelaah: 17-08-2015; Disetujui: 25-8-2015)

ABSTRACT

This study aims to improve the character of Independence Elementary School Students using learning models T-CAR (*Think, Choose, Action, Reflect*). This study was conducted in SD Amaliah Ciawi. This model shows the stages of how to build the character of students independence that constituted with the application on the pattern of thought (*think*). The application of this mindset influence the decision of the election (*choose*). So when the child has decided on his choice, he would do (*action*) what he chose. That would form a conclusion that something that he did have his own impact both positive and negative (*reflect*). This research used experimental research trials conducted by 2 stages of testing and evaluation. The results of this trial demonstrate a significant difference through T-test analysis techniques with the results of T count is greater than the T-table by $4,85 > 2,06$. From these results it can be concluded that the use of the model T-CAR can improve the character of elementary school students independence. Therefore, the model T-CAR can be used as one of the strategies in teaching in schools to develop students' independence.

Key words: character of independence, model T-CAR.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter kemandirian siswa Sekolah Dasar dengan menggunakan model pembelajaran T-CAR (*think, choose, action, reflect*). Penelitian ini dilaksanakan di SD Amaliah Ciawi Bogor. Model ini berisi tahapan bagaimana membangun karakter kemandirian siswa yang didasari dengan penerapan pada pola pikirnya (*think*). Penerapan pola pikir ini berpengaruh terhadap pemilihan keputusan (*choose*) sehingga ketika anak telah memutuskan pada pilihannya, ia pasti akan melakukan (*action*) apa yang ia pilih. Dengan begitu, akan terbentuk suatu kesimpulan bahwa sesuatu yang ia lakukan memiliki dampak tersendiri bagi dirinya baik positif maupun negatif (*reflect*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan dilakukan uji coba sebanyak dua tahap uji coba dan evaluasi. Hasil uji coba ini membuktikan adanya perbedaan yang signifikan melalui teknik analisis uji-T dengan hasil T-hitung lebih besar dari T-tabel sebesar $4,85 > 2,06$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model T-CAR dapat meningkatkan karakter kemandirian siswa Sekolah Dasar. Oleh karena itu, model T-CAR bisa dijadikan salah satu strategi dalam pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan kemandirian siswa.

Kata kunci: karakter mandiri, model pembelajaran T-CAR.

PENDAHULUAN

Kekerasan terhadap anak saat ini telah mencapai derajat yang mengkhawatirkan. Setelah kasus kekerasan di Jakarta International School, kemudian terungkap kekerasan yang lainnya. Jika hal ini dibiarkan, tentunya setiap anak dan orang tua akan selalu dibayangi rasa ketakutan. Kekerasan terhadap anak dapat timbul karena kurangnya kemandirian anak. Adanya upaya agar anak mandiri dapat menghindarkan anak dari kekerasan fisik maupun nonfisik, serta anak akan menjadi sosok yang kokoh pada saat dewasa.

Upaya untuk menghindarkan anak-anak dari hal-hal yang buruk tersebut dapat dilakukan dengan mendesain pembelajaran khusus yang dapat menumbuhkan karakter kemandirian pada anak-anak melalui penerapan model pembelajaran yang efektif dan berdayaguna. Menurut Joyce dan Weil (1980) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lainnya yang mendukung (Joyce dan Weil 1980)

Menurut Masrun (1986), kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri, dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain maupun berpikir dan bertindak original/kreatif, penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri, dan memperoleh kepuasan dari usahanya. Kemandirian secara psikologis dan mentalis yaitu keadaan seseorang yang dalam kehidupannya mampu memutuskan dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya atau diputuskannya, baik dalam segi-segi manfaat atau keuntungannya,

maupun segi-segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya (Basri 2000).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka kemandirian adalah kemampuan mengatur diri secara bebas dan atas dorongan diri sendiri sesuai dengan hak dan kewajibannya. Ciri-ciri kemandirian menurut Lindzey & Ritter (1975) dalam Basri (2000), individu yang mandiri mempunyai ciri-ciri antara lain: 1) menunjukkan inisiatif dan berusaha untuk mengejar prestasi; 2) secara relatif jarang mencari pertolongan pada orang lain; 3) menunjukkan rasa percaya diri; 4) mempunyai rasa ingin menonjol.

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kemandirian pada remaja menurut Masrun (1986) yaitu: 1) usia, anak-anak akan lebih tergantung pada orang tuanya, tetapi ketergantungan itu lambat laun akan berkurang sesuai dengan bertambahnya usia; 2) jenis kelamin, perbedaan jasmani yang menyolok antara pria dan wanita secara psikis menyebabkan orang beranggapan bahwa perbedaan kemandirian antara pria dan wanita; 3) konsep diri, mereka yang memandang dan menilai dirinya mampu, cenderung memiliki kemandirian, sebaliknya mereka yang memandang dan menilai dirinya sendiri kurang atau cenderung menggantungkan dirinya pada orang lain; 4) pendidikan, semakin bertambahnya pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, kemungkinan untuk mencoba sesuatu baru semakin besar sehingga orang akan lebih kreatif dan memiliki kemampuan; 5) keluarga, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam melatarkan dasar-dasar kepribadian seorang anak, demikian pula dalam pembentukan kemandirian pada diri seseorang; 6) interaksi sosial, kemampuan remaja dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik akan mendukung perilaku remaja yang bertanggungjawab, mempunyai perasaan aman dan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi dengan baik tidak mudah menyerah akan mendukung untuk berperilaku mandiri.

Oleh karena itu, penelitian ini pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk merumuskan model pembelajaran T-CAR (*thing, choose, action, reflect*) yang berbasis kemandirian untuk melatih pengembangan kemandirian siswa Sekolah Dasar yang nantinya dapat menjadi pembiasaan yang baik untuk kehidupannya. Penelitian ini dilakukan di SD Amaliah Ciawi, Bogor kelas II.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Amaliah. Lokasi penelitian ini terletak di Jl. Ciawi No 1 Ciawi, Bogor.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini digunakan untuk mencari pengaruh T-CAR pengembangan karakter kemandirian siswa sekolah dasar.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas IIB SD Amaliah yang berjumlah 25 siswa. Usia siswa yang menjadi pertimbangan ialah usia siswa yang rentan terhadap kekerasan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan kuesioner. Skala untuk pilihan jawaban pada kuesioner menggunakan skala likert.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan cara membandingkan tingkat kemandirian siswa sebelum uji coba dengan sesudah uji coba penerapan model pembelajaran T-CAR siklus 1 dan siklus 2. Oleh karena itu, dilakukan pengujian hipotesis komparasi Uji-T. Untuk pengujian hipotesis nilai t (t-hitung) dibandingkan dengan t dari tabel distribusi (t-tabel).

Cara penentuan nilai tabel didasarkan pada taraf signifikansi tertentu ($\alpha = 0,05$) dan $dk = n-1$. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji satu pihak kanan, yaitu:

Tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hipotesis :

H_0 : tidak ada perbedaan tingkat kemandirian siswa sebelum dan sesudah penerapan model T-CAR.

H_1 : terdapat perbedaan tingkat kemandirian siswa sebelum dan sesudah penerapan model T-CAR.

Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi uji coba 2, analisis, mengelola data hasil akhir penelitian, evaluasi, dan laporan akhir penelitian. Langkah-langkah penelitian antara lain:

- 1) kegiatan perencanaan, meliputi pembuatan angket, pembuatan materi, dan desain pembelajaran (RPP). Kegiatan pelaksanaan, meliputi: a) survei lapangan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data awal serta menentukan kelas uji coba; b) *pre test* yang dilakukan dengan pengisian angket oleh siswa kelas II B SD Amaliah; c) uji coba 1, terdiri dari 3 pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 45 menit; d) refleksi (*post test*) hasil dari uji coba 1, meliputi evaluasi dan perbaikan model pembelajaran; e) uji coba 2, terdiri dari 3 pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 45 menit. Uji coba 2 pertemuan 2 dan 3 dilaksanakan pada tanggal 24-25 Juni 2015; f) refleksi (*post test*) hasil uji coba 2 dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2015;
- 2) evaluasi uji coba dua;
- 3) analisis, mengelola data hasil akhir penelitian;
- 4) evaluasi dan laporan akhir penelitian.

HASIL PENELITIAN

Implementasi model pembelajaran T-CAR didahului dengan pengisian kuisisioner oleh siswa kelas II B SD Amaliah. Setelah itu, dilakukan uji coba penerapan model Pembelajaran T-CAR di kelas selama 2 siklus. Selanjutnya, dilakukan pengisian kuisisioner yang sama untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah penerapan model tersebut (Tabel 1).

Tabel.1 Hasil perolehan nilai kuesioner tingkat kemandirian siswa sebelum dan sesudah uji coba 2 penerapan model T-CAR

No	Hasil	
	Pre test	Post test
1	42	48
2	37	39
3	39	41
4	30	36
5	31	34
6	40	42
7	36	39

8	28	45
9	30	40
10	32	39
11	40	45
12	39	37
13	44	45
14	39	38
15	49	49
16	45	49
17	44	48
18	43	49
19	38	38
20	42	44
21	31	40
22	49	49
23	36	40
24	38	43
25	37	39

Dari hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebesar 80% dari 25 siswa mengalami peningkatan dalam kemandirian, sebesar 12% tetap dan 8% mengalami penurunan. Namun, untuk lebih jelasnya dapat dibuktikan dengan menggunakan tabel uji beda rata-rata (Tabel 2).

Tabel 2. Tabel penolong uji beda rata-rata

Siswa	Hasil		Gain (d)	Xd	Xd ²
	Pretest (X)	Posttest (Y)	Y-X		
1	42	48	6	2,12	4,4944
2	37	39	2	-1,88	3,5344
3	39	41	2	-1,88	3,5344
4	30	36	6	2,12	4,4944
5	31	34	3	-0,88	0,7744
6	40	42	2	-1,88	3,5344
7	36	39	3	-0,88	0,7744
8	28	45	17	13,12	172,1344
9	30	40	10	6,12	37,4544
10	32	39	7	3,12	9,7344
11	40	45	5	1,12	1,2544
12	39	37	-2	-5,88	34,5744
13	44	45	1	-2,88	8,2944
14	39	38	-1	-4,88	23,8144
15	49	49	0	-3,88	15,0544
16	45	49	4	0,12	0,0144
17	44	48	4	0,12	0,0144
18	43	49	6	2,12	4,4944
19	38	38	0	-3,88	15,0544
20	42	44	2	-1,88	3,5344
21	31	40	9	5,12	26,2144
22	49	49	0	3,88	15,0544
23	36	40	4	0,12	0,0144
24	38	43	5	1,12	1,2544
25	37	39	2	-1,88	3,5344
Jumlah			97		392,64

Catatan: $X_d = d - M_d$

1. menghitung nilai rata-rata dari gain (d) dengan cara:

$$M_d = \frac{\sum d}{n} \qquad M_d = \frac{97}{25} = 3,88$$

2. menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}} \qquad t = \frac{3,88}{\sqrt{\frac{392,64}{25(25-1)}}}$$

$$t = \frac{3,88}{0,8}$$

$$t = 4,85$$

Berdasarkan data di atas maka diperoleh $4,85 > 2,06$, maka H_0 ditolak. Artinya, pada tingkat kepercayaan 95% terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kemandirian siswa sebelum penerapan model pembelajaran T-CAR dengan tingkat kemandirian setelah penerapan model pembelajaran T-CAR. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa model pembelajaran T-CAR dapat meningkatkan kemandirian siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan karakter kemandirian siswa sekolah dasar melalui model T-CAR (*Think-Choose-Act-Reflect*), dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan model T-CAR dapat mengembangkan karakter kemandirian siswa sekolah dasar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil prosentase perkembangan kemandirian siswa di kelas II Amaliah sebelum dan sesudah penerapan model T-CAR dalam pembelajaran yaitu sebesar 80% dari 25 siswa mengalami peningkatan dalam kemandirian. Dengan hasil tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian siswa sebelum dilakukannya pembelajaran menggunakan model T-CAR dengan sesudah penerapan model T-CAR. Maka penggunaan model ini bisa dijadikan strategi dalam mengembangkan karakter mandiri siswa sekolah dasar.

Saran

Dengan adanya model pengembangan karakter mandiri siswa melalui model T-CAR ini diharapkan sekolah dapat menggunakan model ini untuk mempermudah dan sebagai strategi dalam mengembangkan karakter mandiri siswa Sekolah Dasar. Secara lebih luas diharapkan dinas pendidikan maupun pihak yang terkait dapat terus mengembangkan dan mengenalkan secara lebih luas tentang model T-CAR ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapan terima kasih atas terselenggaranya pengabdian masyarakat ini kepada DIKTI (Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi) yang telah memberikan pendanaan atas Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Masyarakat (PKM-M).

DAFTAR PUSTAKA

Basri H. 2000. Remaja berkualitas (problematika remaja dan solusinya). Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Joyce B dan M Weil. 1980. Models of teaching. Prentice-Hall, New Jersey.

Masrun. 1986. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian pada remaja. Diunduh pada 24 Juli 2015 dari <http:tugasavan.blogspot.com/2010/10/kemandirian.html>.

Rusman. 2013. Model-model pembelajaran. Rajawali Pers, Jakarta.